

Pentingnya Baka Ini

Gereja dan keluarga Kristen adalah persekutuan *orang percaya* yang dirancang Tuhan dengan tujuan untuk bersama-sama bertumbuh menjadi keluarga Ilahi, demi menggenapkan rencana Tuhan ketika menciptakan kita. *Karena kita ini buatan Allah, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik, yang dipersiapkan Allah sebelumnya. Ia mau supaya kita hidup di dalamnya (Efesus 2:10)*. Bila untuk mendesain sebuah gedung seorang arsitek perlu bersekolah selama bertahun-tahun, berapa tahun lamanya dan di manakah *sekolah* bagi orang tua agar dapat belajar menjadi *arsitek jiwa* bagi anak-anak mereka?

Sekolah Teologi Kristen Pelangi Kristus menyadari pentingnya bersekolah sebagai proses belajar yang serius bagi orang tua untuk menjadi orang tua Kristen, sehingga sebagai ayah dan ibu Kristen kita akan mampu mengerti dan terampil menerapkan pendidikan *holistic* sesuai prinsip Alkitab bagi anak-anak tercinta *milik pusaka* titipan Tuhan (Mazmur 127:3). Selama ini, orang tua murid *Pelangi Kristus* telah membuat komitmen untuk mengikuti Kelompok Tumbuh Bersama sebagai *Trustworthy Parents*. Buku ini merupakan bahan belajar bagi orang tua murid dalam kelompok kecil yang bertemu rata-rata satu kali dalam dua minggu sepanjang anak-anak mereka bersekolah di TK, SDTK, SMPTK dan SMTK *Pelangi Kristus* (Jl. Jemur Andayani XXII no 4, Surabaya).

Bahan ajar ini telah kami terapkan bagi orang tua murid sejak tahun 2000 hingga sekarang, dan kami menyadari sudah tiba saatnya kami berbagi berkat pada keluarga-keluarga Kristen di luar komunitas keluarga besar *Pelangi Kristus*. Bahan KTB *Trustworthy Parents* ini efektif untuk diterapkan di gereja maupun sekolah Kristen yang melihat pentingnya orang tua Kristen menjalankan peran dan panggilannya menurut prinsip Alkitab. Orang tua Kristen yang mendedikasikan hidupnya sebagai *hadiah* bagi anak-anaknya dan berkomitmen untuk mewariskan nilai hidup kekal bagi anak-anaknya akan dapat memanfaatkan buku ini sebagai referensi praktis pendidikan yang Alkitabiah bagi anak-anaknya yang tercinta.

Selamat menjadi Trustworthy Parents.
Dengan berkat Tuhan, mari kita bimbing anak-anak kita untuk mengenal dan mengasihi Tuhan Yesus serta menggenapkan panggilan Tuhan dalam hidup mereka.
Soli Deo Gloria.

Penerbit:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
PETRA PRESS
Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto No. 121-131
Surabaya 60236

ISBN 978-602-5446-18-4



Trustworthy Parents 1

KELUARGA yang Bertumbuh serupa KRISTUS

(Small Group Handbook)

Dr. Magdalena Pranata Santoso

“Bahan KTB *Trustworthy Parents* ini khusus dirancang sebagai penolong orang tua untuk memahami proses pendidikan yang berpusat pada Alkitab sebagai otoritas tertinggi dalam dunia pendidikan. Bahan ini memberi wawasan berpikir komprehensif bagi keluarga-keluarga Kristen dengan berbagai metode diskusi, refleksi, serta *sharing* dari hal yang prinsip sampai hal praktis. Buku ini dibuat dari pergumulan hamba-Nya selama bertahun-tahun terjun dalam dunia pendidikan sejak beliau muda sampai sekarang dan tentunya ini adalah *legacy* untuk dunia pendidikan anak Indonesia.”

— **Dr. Soegianto**

Orang Tua Murid dan Pengurus Pelangi Kristus
Ketua Yayasan Garam Budaya

Trustworthy Parents 1

**KELUARGA YANG
BERTUMBUH SERUPA KRISTUS**

(Small Group Handbook)

Penulis:

Magdalena Pranata Santoso

Editor:

Diana Soetomo

Penerbit



Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

PETRA PRESS

Universitas Kristen Petra Surabaya

Keluarga yang Bertumbuh Serupa Kristus / Magdalena Pranata Santoso
Surabaya, Bagian Penerbit Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Kristen Petra, 2020

ISBN: 978-602-5446-18-4

Kutipan Pasal 44

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 100.000.000,- (seratus juta rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum dalam ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah).

Keluarga yang Bertumbuh Serupa Kristus
Cetakan Pertama, Januari 2020

Editor:

Diana Soetomo

Desainer Sampul & Penata Letak:

Astrid Angelina

@Hak cipta ada pada penulis

Hak penerbit pada penerbit

Tidak boleh diproduksi sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apapun tanpa seijin tertulis dari pengarang dan/atau penerbit

Penerbit:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

PETRA PRESS

Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto No. 121-131, Surabaya 60236

Telp. 031-2983139, 2983147; Fax. 031-2983111



Buku ini didedikasikan

untuk anak kami

Daniel Yohanes Santoso

Juga untuk setiap anak milik pusaka Tuhan





DAFTAR ISI

Kata Pengantar	ix
Pendahuluan	xii
 PELAJARAN 1	 1
Perkenalan: Awal Sebuah Perjalanan Bersama	
 PELAJARAN 2	 3
Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua: Sebuah Refleksi Awal	
 PELAJARAN 3	 9
Pilar Pendidikan Anak Bagi Kristus (1)	
 PELAJARAN 4	 17
Pilar Pendidikan Anak Bagi Kristus (2)	
 PELAJARAN 5	 27
Pilar Pendidikan Anak Bagi Kristus (3)	
 PELAJARAN 6	 35
Pilar Pendidikan Anak Bagi Kristus (4)	
 PELAJARAN 7	 47
Biblical Foundation for Parenting (1)	
 PELAJARAN 8	 55
Biblical Foundation for Parenting (2)	

PELAJARAN 9	63
Understanding Our Beloved Children (1)	
PELAJARAN 10	73
Understanding Our Beloved Children (2)	
PELAJARAN 11	81
Understanding Our Beloved Children (3)	
PELAJARAN 12	87
Understanding Our Beloved Children (4)	
PELAJARAN 13	95
Understanding Our Beloved Children (5)	
Daftar Pustaka	103

KATA pengantar

*"Menjadi Keluarga Kristen yang Bertumbuh
Serupa Kristus"*

Setiap pasangan muda Kristen yang berjanji setia di hadapan Tuhan dan menerima pemberkatan nikah untuk membentuk keluarga yang baru pada umumnya mempunyai kerinduan hati yang sama, yaitu **mewujudkan sebuah keluarga Kristen yang ideal sebagaimana yang dikehendaki Tuhan**. DIA-lah yang telah merancang pernikahan sebagai sebuah *rahasia yang besar*, sebagaimana yang dijelaskan dalam Efesus 5:32, *"Rahasia ini besar, tetapi yang aku maksudkan ialah hubungan Kristus dengan jemaat."* Sungguh menakjubkan bagaimana Tuhan Allah telah mendesain pernikahan Kristen untuk menggambarkan relasi kasih yang kudus antara Allah, di dalam Kristus, dengan Gereja-Nya. Bersyukurlah kepada Tuhan yang telah menetapkan **keluarga Kristen** menjadi **sebuah sekolah**, dimana **ayah-ibu dan anak-anak bersama-sama bertumbuh dalam kasih yang kudus ke arah Kristus dan berproses untuk dibentuk menjadi serupa dengan Kristus**.

"Apa sebenarnya tujuan pernikahan? Mengapa kita menikah dan membentuk keluarga?"

Hanya Alkitab, firman Tuhan, yang dapat menjawab pertanyaan ini. Buku ini ditulis dengan tujuan **untuk mendampingi dan menolong setiap keluarga Kristen, yakni para ayah dan ibu Kristen yang menginginkan agar pernikahan dan keluarganya berjalan sesuai dengan desain (baca: rencana) Tuhan.** Pada tahun 1996, lahir lah sebuah pelayanan anak bagi Kristus, yang diikuti oleh sejumlah keluarga Kristen yang memutuskan secara serius untuk menerapkan prinsip Alkitab, firman Tuhan, dalam kehidupan pernikahan dan keluarga mereka. Saat itu muncul kebutuhan yang mendesak, karena para keluarga Kristen tersebut menyadari bahwa pembentukan keluarga *bukanlah semata-mata perihal kedewasaan fisik, kesiapan ekonomi, namun juga—bahkan yang terutama—adalah kematangan rohani dengan visi yang jelas tentang tujuan pembentukan keluarga Kristen dan bagaimana mewujudkannya.*

"Jika-lau bukan Tuhan yang membangun rumah, sia-sialah usaha orang yang membangunnya (Mazmur 127:1)".

Tujuh tahun kemudian, tepatnya pada tanggal 3 Maret 2003, PELayanan ANak baGI KRISTUS yang sebelumnya hanya berupa sebuah kelas Alkitab bagi anak-anak, oleh tuntunan Tuhan yang jelas telah berubah menjadi sebuah *sekolah Kristen* yang kini dikenal sebagai **Sekolah Teologi Kristen Pelangi Kristus**, sebagai sekolah formal berstatus Nasional yang sejak tahun 2015 berafiliasi pada Kementerian Agama. Orang tua murid Pelangi Kristus mengakui bahwa hanya bersama Tuhan dan hanya dengan berkomitmen menaati firman-Nya sajalah maka setiap keluarga Kristen akan dimampukan untuk memaknai hidup mereka di dunia ini. Selain menyerahkan anak-anak mereka untuk menjadi murid Kristus yang belajar di Sekolah Teologi Kristen Pelangi Kristus dengan kurikulum yang berbasis Alkitab, orang tua murid juga belajar Alkitab dalam kelompok kecil bersama dengan sesama orang tua murid lainnya

"Trustworthy Parents - Small Group Handbook"

Buku yang saat ini berada di tangan Bapak/Ibu adalah buku yang menjadi pedoman bagi setiap orangtua murid untuk bersama-sama bertumbuh sebagai keluarga Kristen yang rindu untuk menjadi serupa dengan Kristus. **Mendidik anak dalam perspektif kebenaran Alkitab, inilah inti dan pelajaran utama dari buku Keluarga Kristen yang Bertumbuh Serupa Kristus.** Buku yang mulai ditulis pada tahun 2000 ini telah menjadi bahan pemuridan dalam kelompok kecil bagi setiap orang tua murid Pelangi Kristus hingga sekarang. Sebagaimana buku ini telah menjadi berkat bagi keluarga-keluarga Pelangi Kristus, sudah saatnya buku ini juga dapat menjadi berkat bagi keluarga-keluarga Kristen di luar Pelangi Kristus. Ketika memanfaatkan bahan ini, Bapak/Ibu akan menemukan cukup banyak nuansa Pelangi Kristus di dalamnya. Mohon kiranya Bapak/Ibu memaknai hal ini bukan sebagai nama sebuah sekolah, melainkan sebagai *bentuk pelayanan Anda sebagai orang tua kepada anak Anda bagi Kristus.*

Dengan segenap hati dan jiwanya, penulis bersyukur kepada Tuhan Yesus yang telah memimpin dan menguasai pikiran penulis, dan yang telah memampukan hamba-Nya menyelesaikan penulisan buku ini oleh kuasa pertolongan-Nya yang ajaib. Sesungguhnya pengalaman mengerjakan bahan pemuridan keluarga ini merupakan berkat dan sukacita yang luar biasa dari Tuhan. Kiranya Tuhan memberikan kita kekuatan dan hikmat agar dapat berkomitmen untuk menerapkan kebenaran firman Tuhan sebagai dasar penyelenggaraan keluarga kita. Harapan penulis, buku ini akan dapat menolong Bapak/Ibu sebagai orang tua untuk menghadiahkan hidup Bapak/Ibu sebagai berkat bagi anak-anak tercinta, yang merupakan titipan yang berharga dari Tuhan. Selamat memaknai peran kita sebagai ayah dan ibu dalam iman dan kasih dalam sukacita dan pertolongan Tuhan Yesus Kristus. Dialah yang akan menuntun kita sebagai orang tua, agar bersama anak-anak kita akan dapat bertumbuh untuk mengenal, mengasihi dan menjadi serupa dengan Tuhan Yesus Kristus, Tuhan dan Juruselamat kita yang mulia.

Hamba yang dipanggil untuk menggenapkan rencana-Nya

Magdalena Pranata Santoso
Surabaya, 20 Desember 2019



Pendahuluan

VISI dan MISI

Trustworthy Parents Programme



Sesuai dengan visi-misi **Sekolah Teologi Kristen Pelangi Kristus**, yakni :



Visi

Mempersiapkan anak-anak Tuhan untuk menjadi hamba Tuhan dan Pemimpin Kristen yang akan melayani generasinya pada zamannya sesuai rencana Allah.

Misi

Berdasarkan prinsip Alkitab, menjadikan murid Kristus dengan karakter Kristus, yang ber hikmat dan berkualitas dalam setiap aspek kehidupan, yakni aspek iman, moral, sosial, emosi, fisik, intelek, mental dan kepribadiannya, yang mempunyai dedikasi dan komitmen untuk mengemban Amanat Agung, yang siap menjadi hamba Tuhan dan pemimpin Kristen yang visioner, berintegritas dengan misi seumur hidup melayani Tuhan sesuai rencana-Nya.

Pelangi Kristus mendesain program untuk para orang tua murid, yaitu **Trustworthy Parents Programme**, dengan program utama Kelompok Tumbuh Bersama (KTB)

Tujuan KTB *Trustworthy Parents*

- Untuk berakar, bertumbuh dan berbuah di dalam Kristus, berdasarkan pengajaran Alkitab, Firman Allah.
- Untuk mengerti dan melaksanakan prinsip-prinsip Alkitab tentang pernikahan dan keluarga Kristen, demi mewujudkan Keluarga Kristen yang berkenan di hadapan Tuhan dan menggenapkan rencana Allah.
- Untuk mendukung komitmen orang tua yang telah mendedikasikan anak sejak kecil untuk dipersiapkan menjadi Hamba Tuhan, melalui proses pendidikan di Pelangi Kristus. Sehingga prinsip, nilai dan penerapan pendidikan orang tua bagi anak-anak, hanya akan berdasarkan pimpinan Roh Kudus melalui Alkitab, Firman Tuhan, sesuai dengan penghayatan dan penerapan Pelangi Kristus.
- Untuk berproses dan terus bergumul dalam ketaatan untuk pembentukan karakter dan pertumbuhan rohani, menjadi suami dan istri / ayah dan ibu yang dikasihi dan mengasihi Tuhan Yesus, yang berkomitmen seumur hidup mentaati kehendak dan rencana Tuhan.
- Untuk bersama sesama orang tua murid-anggota keluarga besar Pelangi Kristus, bertumbuh dalam Alkitab, Firman Tuhan, didasari oleh kasih Tuhan Yesus dan persekutuan yang dipimpin oleh Roh Kudus. Demi mewujudkan satu keluarga besar Pelangi Kristus yang bersehati dalam kasih untuk mempersembahkan satu generasi muda yang takut akan Allah, mengasihi Dia, dan seumur hidup melayani Tuhan Yesus Kristus, Juruselamatnya, dan menggenapkan rencana-Nya yang kekal dalam seluruh kehidupannya.

Komitmen Pribadi



Saya berjanji untuk :

1. Datang tepat waktu, sesuai perjanjian dan kesepakatan kelompok. Bila terpaksa datang terlambat, memberi tahu kepada pemimpin kelompok.
2. Berusaha untuk senantiasa hadir dalam pertemuan kelompok, dengan memprioritaskan waktu. Bila terpaksa tidak dapat hadir karena alasan yang sungguh dapat dipertanggung jawabkan, memberitahu sebelumnya (minimal H-1) kepada pemimpin kelompok. Sebagai konsekuensinya, saya bersedia untuk mempelajari bahan yang dipelajari jika saya berhalangan hadir pada sesi tersebut.
3. Mempersiapkan diri sebelum pertemuan KTB *Trustworthy Parents*, dengan membaca terlebih dahulu bahan yang akan dibahas dalam kelompok.
4. Menjaga kerahasiaan pembicaraan anggota kelompok.
5. Apabila dalam diskusi terdapat perbedaan pendapat/pandangan dengan anggota/pemimpin kelompok, yang memerlukan waktu percakapan lebih lama, bersedia mendiskusikan/mendialogkan perbedaan tersebut di luar jam pertemuan kelompok dalam suasana persaudaraan dan kasih.
6. Mengupayakan sungguh-sungguh untuk mengerjakan proyek ketaatan yang telah disepakati untuk diterapkan.
7. Mendoakan anggota kelompok secara teratur dalam doa pribadi di rumah.

Saya yang berjanji,

()





Pelajaran 1

PERKENALAN:

Awal Sebuah Perjalanan Bersama

1. Perkenalan pemimpin
2. Doa dan Pujian
3. Perkenalan anggota:
 - Nama
 - Pekerjaan/kegiatan sehari-hari
 - Keanggotaan gereja
 - Tanggal dan tahun pernikahan
 - Motivasi dan harapan mengikuti KTB *Trustworthy Parents*
4. Penjelasan tujuan KTB *Trustworthy Parents* – pembahasan pendahuluan
5. Refleksi visi dan misi KTB *Trustworthy Parents*
6. Respon dan komitmen anggota KTB *Trustworthy Parents*
7. Permainan untuk meningkatkan keakraban
8. Saling mendoakan



Visi KTB *Trustworthy Parents*

Mempersembahkan satu keluarga besar Pelangi Kristus yang terdiri atas para orang tua murid Pelangi Kristus yang hidup berakar, bertumbuh dan berbuah di dalam Kristus, yang memelihara komitmen untuk mendedikasikan anak-anak menjadi hamba-hamba Tuhan yang seumur hidup melayani DIA, sebagai generasi baru yang takut akan Tuhan, yang mempersembahkan hidupnya bagi kemuliaan Allah, yang memancarkan karakter Kristus dan menerapkan nilai-nilai kebenaran Allah, sesuai pengajaran Akitab, Firman Allah.

Misi KTB *Trustworthy Parents*

Mendukung komitmen orang tua murid Pelangi Kristus, bersandar pimpinan Roh Kudus, untuk menjalankan mandat Allah dalam pendidikan anak-anak mereka, sesuai prinsip Alkitab, melalui proses pemuridan yang membentuk orang tua murid Pelangi Kristus bertumbuh menjadi serupa dengan Kristus, sebagai suami-isteri/ayah-ibu yang rindu mempersembahkan pernikahan dan keluarga bagi kemuliaan Kristus, dan sebagai satu keluarga besar Pelangi Kristus sehati dalam kasih untuk mempersembahkan satu generasi muda yang seumur hidup mentaati dan melayani Tuhan Yesus Kristus, Tuhan dan Juruselamat kita yang Mulia.



*Note : Seperti yang sudah disebutkan di bagian pendahuluan, KTB *Trustworthy Parents* mula-mula diperuntukkan bagi para orang tua murid Pelangi Kristus. Oleh karena itu, visi-misi KTB *Trustworthy Parents* dibuat berdasarkan visi-misi Sekolah Teologi Kristen Pelangi Kristus.*



1. Pembukaan: doa dan pujian

2. *Sharing*: (beberapa orang tua – bebas)

- Pengalaman lucu, berkesan, indah dan bermakna, kisah nyata orang tua dengan anak yang terjadi sekitar 1-14 hari yang lalu.
- Pengalaman dan berkat ketika menerapkan tugas orang tua yang tercantum pada bahan ajar anak-anak kita, yakni pada kolom "Pesan untuk Orang Tua".

3. Pembahasan bahan:

Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua - Sebuah Refleksi Awal -



- Apakah pengertian Anda tentang pernyataan di atas?
- Bagaimana Anda sudah menghayati kebenaran pernyataan tersebut?

Refleksi dan Sharing:

- Apa tindakan konkrit yang sudah Anda lakukan sebagai orang tua yang menghayati bahwa anak-anak Anda adalah titipan dan anugerah dari Tuhan?
- Apakah Anda teringat satu peristiwa atau satu tindakan yang pernah Anda lakukan terhadap anak Anda yang bertentangan dengan penghayatan tersebut di atas? Bila Anda tidak berkeberatan, silakan Anda *share* satu peristiwa saja dan sesama orang tua silakan merefleksi dan melakukan evaluasi, mungkinkah kita cukup sering bertindak/bersikap/melakukan hal serupa pada anak-anak kita?

Perenungan Bersama

Zaman berubah sedemikian cepat. Banyak orang tua yang bertanggung jawab namun mengalami kebingungan tentang bagaimana cara mendidik dan mengarahkan anak-anaknya dengan benar. Sampai sejauh mana orangtua harus melakukan peran dan tanggung jawabnya? Bagaimana Alkitab menjawab kenyataan ini?

Dengan meyakini bahwa setiap anak adalah **milik pusaka Tuhan yang dititipkan dalam keluarga kita**, maka sesungguhnya setiap orang tua mempunyai **tanggung jawab yang serius terhadap Allah sendiri**. Sebagai ayah dan ibu, kita meyakini bahwa **Tuhan yang memiliki mereka telah mempunyai rencana yang khusus bagi hidup setiap anak-anak kita (Efesus 2:10, Yesaya 43:7)**.



Ketika anak masih balita, orang tua bertanggung jawab penuh untuk membimbing dan mengarahkan hidup anak sesuai dengan rencana Tuhan, yang menciptakan dan memiliki hidup anak-anak kita. Orang tua menjadi **model** dan **motivator** bagi setiap anak dalam hal mengambil keputusan dan bertindak.

Orang tua mempunyai peran dan tanggung jawab yang sangat serius untuk membangun dasar yang teguh dalam kehidupan setiap anak, agar setiap anak dapat mempunyai pengertian bahwa mereka sesungguhnya adalah milik Tuhan dan bahwa Dia mempunyai rencana yang indah dalam hidup setiap anak-anakNya.

Diskusi:

- Apakah di dalam usianya yang sekarang ini, anak-anak Anda sudah memiliki kesadaran dan pengertian yang benar tentang hidupnya di dalam rencana Allah?
 - Apakah Anda setuju bahwa sangat penting untuk menanamkan pengertian ini sejak anak-anak kita masih kecil?
 - Jika jawaban Anda adalah **ya**, apakah Anda bersedia *share* bagaimana Anda meyakini hal tersebut dan bagaimana Anda secara konkrit sudah menolong anak-anak Anda sehingga mereka dapat mengerti hal tersebut?
 - Jika jawaban Anda adalah **tidak**, apakah yang menjadi alasan Anda? Apakah Anda punya pengalaman konkrit yang mendukung alasan Anda?
 - Jika Anda **setuju tetapi Anda belum melakukannya**, dapatkah Anda menjelaskan mengapa Anda belum berhasil/merasa kesulitan untuk melakukannya?
 - Mungkin anak Anda masih sangat kecil dan Anda merasa kesulitan untuk menerapkan prinsip ini. Apakah hal terbaik yang bisa terpikirkan yang dapat Anda lakukan setelah hari ini?

- Amram dan Yokhebed merupakan contoh sebuah keluarga beriman yang memutuskan sesuatu dengan tepat, bijak dan bertanggung jawab. Mereka memastikan bahwa kesempatan yang sangat singkat untuk mengasuh dan membesarkan bayi Musa harus diisi dengan hal-hal yang bermakna yang akan mempengaruhi Musa seumur hidupnya.



Si kecil Musa harus diserahkan pada ibu angkatnya, yakni putri Firaun, pada usia sekitar 4-5 tahun. Ya, hanya selama itu, tidak lebih dari 5 tahun. Tetapi betapa menakjubkan, karena dalam waktu yang begitu singkat Musa mampu bertumbuh di istana Mesir sebagai seorang anak, seorang remaja, seorang pemuda dan seorang dewasa yang mengetahui dengan pasti jati diri dan panggilan hidupnya sebagai seorang Ibrani. Musa tahu dengan pasti bahwa dia adalah milik Allah. Musa yakin bahwa Allah punya rencana khusus dalam hidupnya. Keyakinan itulah yang telah mendorong Musa untuk berbuat sesuatu bagi bangsanya, Israel, dan akhirnya Musa pun memutuskan untuk meninggalkan istana Mesir dengan segala kemuliaannya. Lihat Ibrani 11:24-26 (baca dengan cermat).

Bagaimanakah Amram dan Yokhebed mengasuh dan mendidik Musa? Alkitab tidak memberitahukan dengan mendetil kepada kita. Tetapi yang pasti, sebagai orangtua Amram dan Yokhebed sungguh-sungguh mengetahui peran dan tanggung jawabnya yang terpenting, yaitu **membimbing Musa sejak masih sangat kecil untuk mengenal Allah yang benar dan mengerti bahwa Tuhan mempunyai rencana yang sangat khusus untuk hidupnya.**

Tanggung jawab utama orang tua Kristen adalah

membimbing setiap anaknya untuk menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya secara pribadi,

kemudian

membimbing anaknya untuk mengerti bahwa tujuan hidupnya di dunia ini adalah menggenapkan rencana Allah.

Sesungguhnya seluruh kehidupan anak dibangun berdasarkan prinsip penting ini.

Refleksi dan Sharing (orang tua yang bersedia untuk sharing)

- Ayah dan Ibu, apakah engkau sudah mengetahui dengan pasti, apakah saat ini anak-anak yang dititipkan Tuhan dalam keluargamu, sudah mengenal Tuhan Yesus sebagai Juruselamat pribadi mereka?
- Bagaimana Anda sudah mendoakan dan melayani mereka dengan sangat serius, sehingga saat ini Anda boleh meyakini bahwa mereka sudah memiliki Tuhan Yesus dalam hati dan hidup mereka?
- Apakah anak-anak Anda sendiri melihat Anda sebagai ayah dan ibu yang mengenal dan memiliki Tuhan Yesus dalam hidup Anda secara pribadi, sehingga kenyataan ini menolong mereka mengerti bahwa Tuhan Yesus itu benar-benar hidup dan mengasihi mereka secara nyata.

4. Bahan untuk direnungkan di rumah dan akan didiskusikan dalam pertemuan yang akan datang

Anak belajar **makna dan tujuan hidup** melalui **TELADAN HIDUP** orang tua. Karena itu komitmen orang tua untuk memberikan hidup yang dapat diteladani oleh anak-anak kita merupakan hadiah yang terindah dalam hidup anak.

Anak belajar memahami tujuan hidupnya pertama-tama **setelah anak dibimbing untuk datang dan menerima Tuhan Yesus secara pribadi**. Investasi yang paling penting dalam hal ini adalah investasi **kasih, doa dan waktu**.

Anak dibimbing untuk mengalami **HUBUNGAN PRIBADI DENGAN TUHAN**, melalui **Firman Tuhan** dan **kehidupan doa**.

Anak belajar **nilai-nilai kebenaran Allah** melalui **pengalaman hidup sehari-hari**. Orang tua menanamkan pendidikan dengan nilai Kristen yang diterapkan secara **KONSISTEN** dan **MENYELURUH** setiap aspek.

Orang tua berkomitmen memberikan waktu khusus bagi anak untuk **mencurahkan isi hati** dan **berkomunikasi** dengan orang tua.

Orang tua menolong anak terus belajar memaknai setiap peristiwa dan pengalaman hidup dalam **perspektif Firman Tuhan**

Orang tua **menghargai talenta setiap anak** dan **mengembangkannya sesuai kehendak dan rencana Tuhan**

Orang tua memprioritaskan **mezbah keluarga**, ibadah dan doa keluarga sebagai bagian penting dalam hidup berkeluarga.

5. Penutup : berdoa – mendoakan – saling mendoakan :

Agar kita semua dapat menjadi orang tua yang dapat melakukan yang terbaik dalam hidup anak-anak kita, sehingga anak-anak kita dapat mempersembahkan hidup yang berkenan bagi Tuhan dan seumur hidupnya taat di dalam rencana Tuhan dan memuliakan Dia. SOLI DEO GLORIA.

6. Warna sari untuk keakraban kelompok



Pelajaran 3

Pilar Pendidikan Anak bagi KRISTUS (1)

1. Pembukaan: doa dan pujian

2. *Sharing*: Pengalaman keluarga berjalan bersama Tuhan

- Membagikan pengalaman keluarga yang indah, mengesankan, mengharukan, meneguhkan, mendekatkan, menguatkan keluarga ketika berjalan dalam iman bersama Tuhan Yesus.
- Membagikan pengalaman keluarga ketika menerapkan prinsip Alkitab dalam pembahasan bahan KTB *Trustworthy Parents* yang lalu.
- *Sharing* dan diskusi bahan refleksi pelajaran 2 nomor 4.

3. Permainan untuk meningkatkan keakraban

4. Informasi buku referensi KTB Ortu

Pemimpin KTB *sharing* 1 buah buku referensi yang direkomendasikan untuk menjadi bacaan bagi anggota KTB.

5. Pembahasan bahan

Referensi materi Seminar Pelangi Kristus: Pilar Pendidikan Pelangi Kristus

Sebelum pembahasan materi ini, diharapkan orang tua sudah membaca bahan *Pilar Pendidikan Pelangi Kristus* terlebih dahulu.

PILAR PENDIDIKAN ANAK BAGI KRISTUS SATU: PROSES

Tuhan Allah menciptakan manusia pada hari ke-6. Keunikan dalam penciptaan manusia adalah bahwa manusia merupakan satu-satunya ciptaan yang dicipta Tuhan **dalam proses dan desain**. Kenyataan ini menolong kita untuk memaknai hidup dengan benar: **hidup manusia harus dihidupi dalam desain dan proses Allah**.

Alkitab: Mazmur 139: 13-24

MENDIDIK ANAK DALAM PROSES DAN DESAIN ALLAH

Apakah kita sudah memahami hal ini sedalam-dalamnya? Sebagai orang tua Kristen, kita bertanggung jawab untuk **mendidik anak dalam proses dan desain Allah**. Artinya: *pertama-tama*, pendidikan membutuhkan **proses yang benar** untuk menolong anak agar bisa **memahami hidupnya di dalam Allah dan bersama Allah**. *Kedua*, pendidikan diarahkan untuk **menggenapkan desain Allah** dalam hidup setiap anak kita.

Mari kita memahami hal ini dengan *sharing* dan mendiskusikan hal-hal sbb:

Mencermati pola pendidikan kita bagi anak-anak kita.

- Apakah kecenderungan pendidikan kita berfokus pada hasil atau proses?
- Apakah pemahaman kita tentang perbedaan di antara 'mendidik berfokus pada hasil' dan 'mendidik berfokus pada proses'?

Refleksi

- Apakah proses yang terjadi dalam diri kami sebagai ayah dan ibu saat kami mendidik anak kami?
- Apakah proses yang terjadi dalam hati dan hidup anak kami ketika sebagai orang tua kami mendidiknya?
- Bagaimana dan sejauh mana kami sudah memberikan kesempatan kepada Allah Roh Kudus untuk memproses hidup anak kami?
- Proses apa yang selama ini sudah kami lakukan dalam diri anak kami ketika kami mendidiknya?

Apakah proses yang:

- membawa anak dengan bersukacita mengundang Tuhan Yesus untuk masuk ke dalam hati dan hidupnya?
- menolong anak membuka hati dan mengalami karya Allah Roh Kudus dalam hidupnya?
- mendorong anak untuk membutuhkan pertolongan/bergantung kepada Allah?
- menolong anak untuk mengalami kehadiran, berkat dan kasih Allah?
- membawa anak untuk mengalami penghiburan dan pertolongan Roh Kudus?
- membuat anak lebih mengerti kebenaran Firman Allah yang telah didengar dan dipelajarinya?
- menolong membentuk karakter anak agar semakin serupa Tuhan Yesus?
- membangun pengertian yang benar dalam konsep anak tentang pribadi dan sifat Allah? (anak mengalami hati Bapa)
- menanamkan dalam hati anak kerinduan untuk hidup melayani Tuhan?
- menanamkan dalam hati anak rasa takut/hormat akan kekudusan Allah?
- menolong anak mengerti bahwa dia dipanggil untuk hidup mentaati Allah dan bertanggung jawab kepada-Nya?
- menolong anak agar secara terbuka mengakui dosa dan kegagalannya di hadapan Tuhan untuk menerima pengampunan dan kasih-Nya?
- menolong anak menghargai hidupnya dan membangun pengertian yang benar tentang hidupnya yang berharga di hadapan Tuhan?
- membuat anak semakin menghormati otoritas orang tua dan mengasihi orang tua dengan segenap hatinya dengan tulus dan penuh sukacita?
- membuat anak kagum, bersukacita dan bersyukur kepada Allah yang mengaruniakan kita sebagai ayah dan ibunya?
- menolong anak agar memiliki gambar diri yang benar dan mampu mengembangkan semua bakat/talenta/karunia Allah yang baik dalam hidupnya?
- menolong anak agar menghargai dan menyayangi kakak/ adik dan sesama temannya?
- mendorong anak agar dengan berani dan jujur mengutarakan seluruh isi hati dan pergumulan hidupnya kepada kita?
- menanamkan dalam hati anak kerinduannya untuk meneladani hidup kita?
- menolong anak bertumbuh dalam kehidupan rohani/imannya?

ORANG TUA MENJADI INSTRUMENT OF GOD'S BLESSING

Apakah berkat terbesar dalam hidup anak-anak kita? Ketika sebagai orang tua kita dapat menghadiahkan hidup kita sebagai **instrument of God's blessing**. Karena itu sangatlah penting kita perhatikan agar jangan demi mencapai hasil yaitu sifat/karakter, perilaku, prestasi, penampilan, pribadi yang kita harapkan dalam diri anak maka kita mengabaikan proses yang amat penting dan mendasar.

Bagaimana kita mengetahui apakah kita sudah melakukan proses yang benar atau tidak? Apakah indikator yang dapat membantu kita mengerti hal ini?

Alkitab: Efesus 6:1-4

"And, you fathers, provoke not your children to wrath: but bring them up in the nurture and admonition of the Lord."

- Apakah kita telah melaksanakan pendidikan yang memberi kesempatan pada Roh Kudus untuk bekerja dalam hati anak kita? Contohnya adalah pendidikan yang senantiasa dibungkus dalam doa - tidak mengandalkan kemampuan kita mendidik anak tetapi meletakkan diri kita sebagai alat di tangan Tuhan.



Bila kita mampu melakukannya sedemikian, kita akan melakukannya dalam penguasaan diri dan dengan emosi yang terkontrol, pemikiran yang tenang, hati yang dipenuhi damai dan sukacita, karena telah diberikan kepercayaan oleh Tuhan untuk mendidik anak-anak-Nya.



- Dalam pendidikan yang dilakukan dalam proses yang benar, akan selalu ada dialog. Anak tidak menjadi obyek pendidikan melainkan subyek pendidikan. Sesuai dengan usianya, anak akan menerima pengertian sesuai dengan proses pendidikan yang diberikan kepadanya. Ketika anak belum mampu memahami bahasa verbal, kita mengungkapkannya dengan bahasa kasih yang non-verbal. Artinya dengan tegas dapat dijelaskan bahwa proses pendidikan tidak boleh dijalankan sebelum orang tua mendefinisikan apa pelajaran rohani yang akan mereka tanamkan dalam hati dan hidup anak.

- Melihat dan menghadapi kenyataan akan anak yang sedang tidak taat pada aturan yang sudah kita tetapkan atau disiplin yang sudah dibuat perasaan apakah yang lebih dominan memenuhi pikiran, hati dan perasaan kita?

- ☐ gemas, jengkel, marah, tersinggung
- ☐ kecewa, tidak berdaya, putus asa, gagal, merasa bersalah
- ☐ bosan, tidak mau tahu, tidak peduli
- ☐ pedih, prihatin, susah
- ☐ ditentang, tidak dihargai, tidak dikasihi, tidak diterima, tidak layak
- ☐ kerinduan hati untuk terus menolong, pergumulan untuk terus berjuang
- ☐

- Melihat dan menghadapi kenyataan bahwa anak kita taat, bertumbuh dalam kehidupan iman yang benar dan memiliki kepribadian yang baik perasaan apakah yang lebih dominan memenuhi pikiran, hati dan perasaan kita?

- ☐ bangga, merasa berhasil, puas
- ☐ lega, tenang di hati, senang
- ☐ sukacita, bahagia, bersyukur pada Tuhan
- ☐ kebaikan dan berkat Tuhan, pertolongan dan karunia Tuhan
- ☐ diri cukup baik, dapat jadi teladan
- ☐ dituntut untuk terus berjuang, tertantang untuk menjadi lebih baik
- ☐

- Dalam proses pendidikan bagi anak, yang sering terjadi adalah:

- ☐ Anak banyak mendengar, orang tua banyak berbicara
- ☐ Anak banyak berbicara, orang tua banyak mendengar
- ☐ Anak bersikap melawan, menolak, marah, menyerang, emosional
- ☐ Anak mengutarakan pendapat dan orangtua mendiskusikannya bersama anak
- ☐ Anak tutup mulut, diam, tidak bereaksi, tidak mau berdialog
- ☐ Anak biasa-biasa saja, tidak jelas sikapnya entah mendengarkan atau tidak

- ☐ Anak seakan mendengar, tetapi tidak melakukan apa yang didengarnya
- ☐ Anak menerima tanpa berkomentar, namun belum tentu melaksanakannya
- ☐ Anak berbuat taat di hadapan orang tua, tetapi di belakang orang tuanya ternyata melakukan hal yang berbeda
- ☐ Anak kedapatan berbohong kepada orang tua, menutupi kesalahannya, tidak mau jujur mengakui dosanya
- ☐ Anak berulang-ulang melakukan kesalahan yang sama, tidak tampak perubahan perilaku, sikap maupun karakternya
- ☐ Anak menunjukkan pergumulan batin untuk hidup mentaati kehendak Tuhan
- ☐ Anak melawan keras setiap kali orang tua akan melakukan pendisiplinan terhadapnya
- ☐ Anak tidak bereaksi/pasrah setiap kali orang tua melakukan pendisiplinan
- ☐ Anak bersikap baik, kooperatif dan positif ketika orang tua melakukan pendisiplinan. Setelah proses disiplin selesai, anak menunjukan sukacita dan hati yang berdamai dengan orangtuanya dan orang yang terkait dengan pendisiplinan tersebut
- ☐ Anak mengutarakan kembali apa yang dimengertinya tentang proses pendidikan yang telah dialaminya bersama orang tua
- ☐ Anak dapat mengaitkan pengajaran Alkitab dengan proses pendidikan yang diberikan oleh orang tua
- ☐ Anak memiliki hubungan yang semakin terbuka, mengasihi dan akrab dengan orang tua

- Apakah dalam proses pendidikan yang kita berikan kepada anak, kita menyaksikan hal-hal ini?

- ☐ Anak telah mengundang Tuhan Yesus untuk masuk dalam hidupnya
- ☐ Anak senang/tertarik mendengar/belajar dan membaca Alkitab
- ☐ Anak senang berdoa dan melayani/mendoakan
- ☐ Anak mengutarakan hal-hal yang baik tentang Tuhan Yesus
- ☐ Anak tidak yakin, ragu/belum sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan Yesus.

- ☐ Anak mengatakan dirinya tidak baik, tidak berharga, tidak disayangi
 - ☐ Anak tidak tertarik dan tidak berantusias pergi ke gereja anak/sekolah minggu
 - ☐ Anak tidak menunjukkan sukacita saat *family altar*
 - ☐ Anak bersemangat memperkenalkan teman/kerabat dan kenalan untuk percaya kepada Tuhan Yesus
 - ☐ Anak cepat meminta maaf segera setelah dia melakukan kesalahan, karena hati nuraninya jernih ketika mendengar suara Roh Kudus
 - ☐ Anak sering mengungkapkan kasihnya kepada Tuhan Yesus dan orang tua
 - ☐ Anak senang hidup taat dan melakukan hal yang baik menurut Tuhan
 - ☐ Anak menunjukkan semangat/antusiasme yang tinggi untuk hal-hal rohani
 - ☐ Anak menikmati/cenderung senang melihat saudaranya menerima disiplin
 - ☐ Anak memikirkan dan merencanakan kegiatan yang baik, positif dan benar untuk dirinya dalam belajar, bermain dan berteman
 - ☐ Anak dapat melibatkan Tuhan/berdialog dengan Tuhan dalam segala hal
- Apakah proses pendidikan bagi anak membuat hubungan suami dan istri sebagai orang tua semakin indah dan membangun hubungan kasih mereka semakin mendalam?
- ☐ Apakah suami dan istri mendialogkan proses pendidikan sebelum menerapkannya?
 - ☐ Apakah suami dan istri merasakan kedamaian dalam hati ketika proses pendidikan dilakukan oleh salah satu di antara mereka?
 - ☐ Apakah sebagai orang tua kita meyakini bahwa kita telah memiliki kesamaan nilai dan paradigma dalam pendidikan anak-anak kita?
 - ☐ Apakah paradigma kita dalam proses pendidikan anak mempunyai dasar dan prinsip Alkitab yang dapat kita pertanggung-jawabkan?

- ☐ Apakah kita mendoakan bersama setiap hari proses pendidikan anak-anak kita?
- ☐ Apakah kita menjadikan diri kita sebagai orang tua yang merupakan model dan teladan bagi anak sesuai prinsip pendidikan yang kita proses bagi anak?
- ☐ Apakah melalui proses pendidikan kita terhadap anak, kita sebagai orang tua juga telah diproses untuk bertumbuh menjadi serupa dengan Kristus?

5. Penutup

Saling mendoakan di dalam kelompok (1 kelompok terdiri atas 2 keluarga)



Pelajaran 4

Pilar Pendidikan Anak bagi KRISTUS (2)

1. Pembukaan: doa dan pujian

2. *Sharing*: Pengalaman keluarga berjalan bersama Tuhan

- Membagikan pengalaman keluarga yang indah, mengesankan, mengharukan, meneguhkan, mendekatkan, menguatkan keluarga ketika berjalan dalam iman bersama Tuhan Yesus.
- Membagikan pengalaman keluarga ketika menerapkan prinsip Alkitab dalam pembahasan bahan KTB *Trustworthy Parents* yang lalu.
- Membagikan tantangan, beban dan pergumulan keluarga bersama Tuhan.

3. Permainan untuk meningkatkan keakraban

4. Informasi buku referensi KTB *Trustworthy Parents*

- Pemimpin KTB *sharing* 1 buah buku referensi yang direkomendasikan untuk menjadi bacaan bagi anggota KTB.
- Pemimpin KTB memperkenalkan 1 buah buku baru yang belum tertulis dalam referensi bahan KTB *Trustworthy Parents*: Mundhi Sabda H. Lesminingtyas, *Tangan yang Menenun*. Yogyakarta: Kairos Books, 2005

5. Pembahasan bahan

Referensi materi Seminar PK INRY: *Pilar Pendidikan PK INRY*

Sebelum pembahasan materi ini, diharapkan orangtua sudah membaca bahan *Pilar Pendidikan PK INRY* terlebih dahulu. Dianjurkan dapat mendengarkan kaset rekaman seminar Pilar Pendidikan PK INRY.

PILAR PENDIDIKAN ANAK BAGI KRISTUS DUA : FOKUS

Sesuai prinsip Alkitab, ada 3 dimensi proses yang harus dihayati dalam hidup manusia sehingga dapat mendedikasikan hidupnya yang terbaik bagi Allah sang Pencipta, yaitu:

- ♦ Pengetahuan (*knowledge*)
- ♦ Pengertian (*understanding*)
- ♦ Hikmat/Kebijaksanaan (*wisdom*)

Dengan jelas dan tegas Alkitab menyatakan bahwa fokus dalam proses hidup manusia adalah **WISDOM**. Karena itu, yang menjadi **fokus** dalam pendidikan bukanlah pengetahuan melainkan hikmat/*wisdom*.

Dalam pilar pendidikan Kristen yang kedua, yaitu **FOKUS**, kita senantiasa diingatkan bahwa **pusat dan tujuan utama** semua proses belajar dalam kehidupan ini adalah **wisdom**. Fokus mengarahkan hati kita untuk memusatkan pendidikan bagi anak-anak kita bukan pada ilmu pengetahuan, melainkan pada hikmat/*wisdom*.



Tentang hal ini kita harus waspada penuh, sebab semua sistem pendidikan selalu mengarah dan mengutamakan ilmu/pengetahuan, keahlian, keterampilan dan keberhasilan teknologi yang memposisikan manusia pada tempat utama. Pelangi Kristus berkomitmen untuk mempersiapkan generasi muda yang akan mendedikasikan hidupnya untuk melayani Allah sesuai rencana-Nya dan bagi kemuliaan-Nya. Karena itu kita haruslah dengan segenap hati berkonsistensi untuk terus berfokus kepada **WISDOM**.

Dalam materi seminar Pilar Pendidikan Pelangi Kristus, sudah dijelaskan perbedaan di antara *knowledge*, *understanding* dan *wisdom*. Menyadari bahwa sesungguhnya memahami pengetahuan hanyalah sebuah langkah awal untuk mendapatkan *wisdom*, mari kita mempelajari bagaimana Alkitab dengan serius menyatakan pentingnya kita yang hidup di dalam kebenaran Firman-Nya untuk memiliki *wisdom*.

1. Wisdom adalah karunia Tuhan yang diperlukan untuk melayani dan bekerja bagi Tuhan.

- Keluaran 28:3
- Keluaran 31:3
- Keluaran 35:31,35
- Kisah Rasul 6:3,10
- Kolose 1:28

*See the Lord has called ...
and He has filled him with the spirit of God,
in wisdom, and in understanding, and in
knowledge, and in all manner of workmanship.
- Exodus 35:30-31 (NKJV) -*

2. Tuhan Allah menghendaki kita agar memiliki wisdom dengan berpegang pada Firman Tuhan.

*Surely I have taught you statutes and judgments,
just as the Lord my God has commanded me, ...
therefore be careful to observe them,
for this is your wisdom and your understanding
in the sight of the nations, which shall hear
all these statutes, and say, Surely this great nation
is a wise and understanding people.
- Deuteronomy 4:5-6 (NKJV) -*

- Mazmur 51:6
- Amsal 1:2
- Amsal 2:2
- Amsal 3:13,15
- Amsal 4:5,7
- Amsal 5:1
- Amsal 6,10

3. Tuhan Allah berkenan dan menghargai permohonan raja Salomo dan mengaruniakan wisdom sebagai yang paling utama dalam kehidupan dan pelayanan seorang raja Israel (baca: pemimpin).

- 1 Raja-raja 4:29, 4:30,34, 5:12
- Pengkotbah 2:26
- 2 Tawarikh 1:10,12, 9:23
- Yakobus 3:17

Sebab hanya Tuhan saja yang dapat memberikan karunia wisdom.

*Only the LORD give thee wisdom and
understanding, and give thee charge
concerning Israel, that thou mayest
keep the law of the LORD thy God.
- 1 Chronicles 22:12 (KJV) -*

*For the LORD gives wisdom,
from His mouth come knowledge
and understanding.
- Proverbs 2:6 (NKJV) -*

4. Seorang yang hidup takut akan Allah akan memiliki wisdom.

- Ayub 28:28
- Mazmur 111:10
- Amsal 1:7

*And unto man he said, Behold, the fear of the Lord,
that is wisdom; and to depart from evil is understanding.
- Job 28:28 (KJV) -*

*The fear of the LORD is the beginning of wisdom:
and the knowledge of the holy is understanding. - Proverbs 9:10 (KJV)*

5. Wisdom merupakan prioritas yang paling penting bagi orang yang rindu untuk hidup berkenan bagi Tuhan.

*And I gave my heart to know wisdom,
- Ecclesiastes 1:17 (KJV) -*

*My mouth shall speak of wisdom; and the meditation
of my heart shall be of understanding.
- Psalm 49:3 (KJV) -*

- Mazmur 90:12
- Amsal 14:33
- Amsal 16:16
- Amsal 19:8
- Amsal 24:14

6. Tuhan Yesus pada masa hidup-Nya di dunia bertumbuh dalam hikmat Allah.

*And the child grew, and waxed strong in spirit,
filled with wisdom: and the grace of God
was upon him. And Jesus increased in wisdom
and stature, and in favour with God and man.
- Luke 2:40, 52 (KJV) -*

**Sesungguhnya
Tuhan Yesus
adalah
perwujudan sejati
Hikmat Allah.**

*But to those who are called, both Jews and Greeks,
Christ the power of God, and the wisdom of God.
- 1 Corinthians 1:24 (NKJV) -*

*But of him you are in Christ Jesus, who became
for us wisdom from God and righteousness, and
sanctification, and redemption.
- 1 Corinthians 1:30 (NKJV) -*

Refleksi dan Diskusi:

1. Bila Alkitab menyatakan dengan jelas bahwa *wisdom* hanya berasal dari dan merupakan karunia Tuhan, apa yang seharusnya kita lakukan sebagai orang tua agar anak-anak kita dapat menjadi seseorang yang memiliki *wisdom*?
2. Apakah kemungkinan buruk yang akan terjadi bila raja Salomo tidak meminta hikmat dari Tuhan? Apakah juga kemungkinan buruk yang akan terjadi bila kita dan anak-anak kita tidak memiliki hidup yang berhikmat?
3. Mengapa hanya seseorang yang takut akan Tuhan yang dapat memiliki hikmat?
4. Bila Tuhan Yesus Kristus sesungguhnya adalah **The Power of God and The Wisdom of God**, apakah maknanya itu dalam kehidupan kita yang telah percaya kepada-Nya?

Sharing:

1. Pengalaman iman/rohani yang nyata tentang bagaimana Firman Tuhan telah menolong Bapak/Ibu sehingga menjadi seseorang yang memiliki hikmat/*wisdom*.
2. Pengalaman hidup yang meneguhkan bahwa sungguh bila kita takut akan Tuhan, kita akan menerima hikmat-Nya.
3. **I gave my heart to know wisdom.** Silakan membagikan pengalaman hidup pribadi bagaimana kita telah memberikan hati kita/merindukan agar kita bisa memiliki *wisdom*.
4. Anak yang memiliki *wisdom* memancarkan karakter Kristus dan berpegang teguh pada nilai-nilai Allah. Dia takut akan Allah dan meyakini bahwa suatu saat nanti dia akan berdiri di hadapan penghakiman Allah, Hakim yang Adil, untuk mempertanggung jawabkan seluruh hidupnya. Apakah anak kita sedang bertumbuh menjadi seseorang yang berhikmat?

Pendalaman:

1. Dalam proses mendidik anak-anak kita, mungkin sekali kita hanya **menyentuh pemikiran mereka** dan **memberikan mereka instruksi untuk semua hal yang kita pandang baik.**



Jadi, bagaimana kita dapat mengetahui bahwa anak-anak kita masih berada pada tataran *knowledge*, belum sampai pada tahap *understanding*, apalagi *wisdom*?

2. **Wisdom** merupakan komitmen hidup untuk menerapkan segenap pengetahuan dalam perspektif Firman Allah.



Komitmen ini merupakan nilai hidup. Seorang yang berhikmat akan bertingkah laku, mengambil keputusan, berpikir dan melakukan seluruh aspek hidupnya **SECARA KONSISTEN BERDASARKAN KEBENARAN FIRMAN ALLAH.**

Artinya, ketika anak kita telah belajar *knowledge* (=ilmu pengetahuan) dan memiliki *understanding* (=pengertian) yang benar tentang bagaimana pengetahuan tersebut harus diterapkan berdasarkan Firman Tuhan/nilai iman Kristen dan kemudian dia memutuskan untuk berkomitmen seumur hidupnya menjalankan nilai-nilai Allah sebagai prinsip hidupnya, itulah **wisdom**.

Jadi sesungguhnya sangat besar, serius, berat dan indah tanggung jawab kita sebagai orang tua dalam mendidik anak-anak kita.

3. **Evaluasi:** Mari kita mendaftarkan semua yang telah kita lakukan untuk anak-anak kita dalam usaha mendidik mereka. Kita memberikan klasifikasi untuk memperjelas.

YANG KITA LAKUKAN	KNOW-LEDGE	UNDER-STANDING	WISDOM	PLANNING
Melatih anak untuk hidup bersih				
Melatih anak berkata jujur				
Mengajar anak menyayangi adik				
Mengajar anak senang berdoa				
Mengajar anak takut akan Tuhan				
Mengajar anak hidup kudus				
Mengajar anak tentang disiplin waktu				
Mengajar anak senang membaca Alkitab dan buku rohani				
Mengajar anak suka menolong				
Mengajar anak peduli akan orang miskin				
Mengajar anak mandiri				
Mengajar anak senang berbuat baik pada teman				
Mengajar anak mengaku salah				
Mengajar anak bertanggung jawab soal uang				
Mengajar anak tentang pendidikan seks yang benar dan kudus				
Mengajar anak menghormati otoritas orangtua dan guru.dst				

4. Hanya dengan **memberikan waktu secara khusus bagi mereka**, maka kita akan dapat dengan serius menolong dan membimbing anak-anak untuk hidup bijaksana dan memiliki *WISDOM*.

Apakah sebagai orang tua kita lebih banyak memberikan instruksi dan nasehat tanpa dialog dengan anak-anak kita? Bila hal ini lebih sering kita lakukan, kita telah kehilangan fokus.

Bahkan andaikata anak-anak kita mempunyai moralitas yang baik sekalipun, jika semua perilakunya berorientasi pada sebuah ketentuan normatif, itu sama dengan perilaku orang-orang Farisi pada zaman Tuhan Yesus. Mereka sangat tepat menerapkan hukum Taurat, tetapi Tuhan Yesus menegur mereka sebagai orang yang harus bertobat. Bagaimana kita dapat mengetahui bahwa anak-anak kita taat hanya sampai pada level kognitif dan belum pada tahap komitmen?

5. Apakah anak-anak kita mengetahui sebuah kebenaran Alkitab, kemudian dalam hatinya mau melakukannya karena dia mengasihi Tuhan Yesus? Bila hal ini terjadi, maka anak kita sudah pada tahap **understanding**. Dia melakukan tindakan yang benar dan bersikap hidup sesuai Firman Tuhan tanpa harus diawasi oleh orang tua. Dia tidak membutuhkan hadiah untuk melakukan tindakan yang benar. Dia juga tidak harus diancam dengan hukuman atau disiplin. Bagaimana dengan anak-anak kita? Bagaimana kita dapat mengetahui hal ini? Apakah indikator yang dapat menolong kita untuk mengetahui hal ini?

6. Anak-anak kita **TERUS BERPROSES untuk semakin mengerti kehendak Tuhan dan bertumbuh dalam motivasi hidupnya agar hanya melakukan hal yang benar.**

Ada saatnya mereka harus bergumul, ada pertentangan batin, tergoda dan jatuh. Namun dalam pergumulan yang mengandalkan pertolongan Roh Kudus, anak-anak kita akan terus bertumbuh semakin kuat di dalam kasih Tuhan Yesus. Dalam hal ini doa orang tua sungguh sangat menguatkan.

Seberapa dalam kita telah mendampingi anak-anak kita dalam pergumulan dan pertumbuhan hidupnya sehingga dia akan dapat berhikmat dan berkomitmen untuk hidup kudus di hadapan Tuhan? Sudahkah kita menjadi model/teladan terbaik bagi mereka?

7. Kita menantikan saatnya anak-anak kita dengan pertolongan Roh Kudus akan dapat memiliki komitmen hidup yang tertanam dalam hatinya untuk taat kepada Firman Tuhan seumur hidupnya. Betapa indahya saat itu ketika kita dapat menyaksikan mereka berkomitmen sepenuh hati, yang diwujudkan dalam karakter Kristus yang terpancar dalam hidup barunya, yang merupakan *WISDOM*. Berbahagialah kita sebagai orang tua yang tunduk kepada Roh Kudus dan bersandar kepada pertolongan-Nya, sehingga kita dapat mendidik anak-anak kita agar menjadi seseorang yang memiliki *WISDOM*. Inilah yang bernilai kekal, yang akan menjadi bekal hidup mereka sampai memasuki kekekalan. *Growing Kids God's Way* dimaknai dengan perspektif ini.

5. Penutup

Saling mendoakan di dalam kelompok (1 kelompok terdiri atas 2 keluarga)



Pelajaran 5

Pilar Pendidikan Anak bagi KRISTUS (3)

1. Pembukaan: doa dan pujian

2. Sharing: Pengalaman keluarga berjalan bersama Tuhan

- Membagikan pengalaman keluarga yang indah, mengesankan, mengharukan, meneguhkan, mendekatkan, menguatkan keluarga ketika berjalan dalam iman bersama Tuhan Yesus.
- Membagikan pengalaman keluarga ketika menerapkan prinsip Alkitab dalam pembahasan bahan KTB *Trustworthy Parents* yang lalu.
- Membagikan tantangan, beban dan pergumulan keluarga bersama Tuhan.

3. Permainan untuk meningkatkan keakraban

4. Informasi buku referensi KTB Ortu

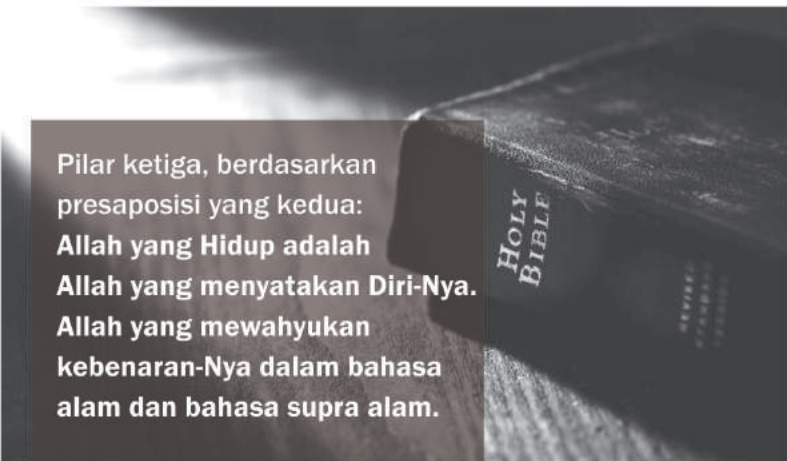
Pemimpin KTB sharing 1 buah buku referensi yang direkomendasikan untuk menjadi bacaan bagi anggota KTB.

5. Pembahasan bahan

Referensi materi Seminar PK INRY: Pilar Pendidikan PK INRY

Sebelum pembahasan materi ini, diharapkan orangtua sudah membaca bahan *Pilar Pendidikan PK INRY* terlebih dahulu. Dianjurkan dapat mendengarkan kaset rekaman seminar Pilar Pendidikan PK INRY.

PILAR PENDIDIKAN ANAK BAGI KRISTUS TIGA : KURIKULUM



Pilar ketiga, berdasarkan presaposisi yang kedua:
Allah yang Hidup adalah Allah yang menyatakan Diri-Nya. Allah yang mewahyukan kebenaran-Nya dalam bahasa alam dan bahasa supra alam.

Kebenaran Allah dalam bahasa alam dipahami manusia melalui proses penalaran/ rasionalisasi, menghasilkan ILMU PENGETAHUAN

Kebenaran Allah dalam bahasa supra alam merupakan kebenaran yang melampaui rasio manusia.

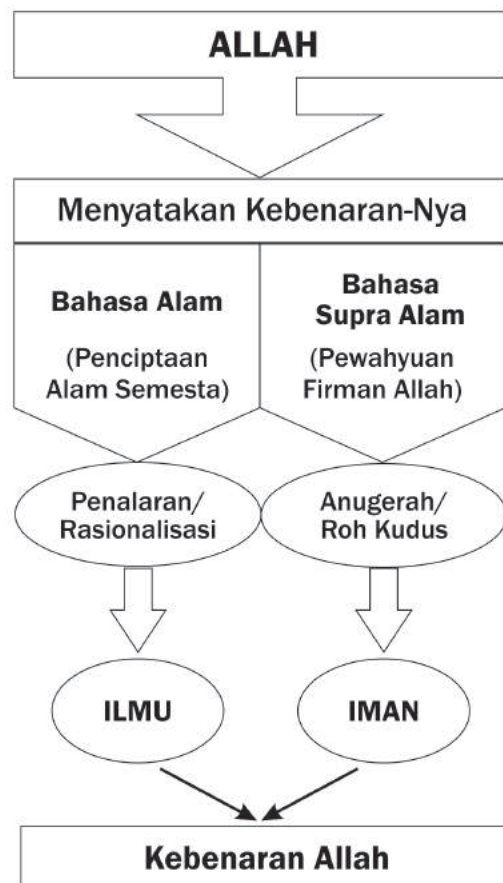
Manusia tidak pernah akan mampu memahami kebenaran supra alam dengan rasionya. Hanya kalau Allah menolong manusia untuk memahami kebenaran supra alam ini melalui Roh-Nya maka manusia akan dapat menerima kebenaran Allah ini, dan inilah yang disebutkan sebagai **IMAN**.

Iman merupakan respon manusia yang dikaruniakan Allah kepada manusia untuk menerima kebenaran Allah yang bersifat supra alam.

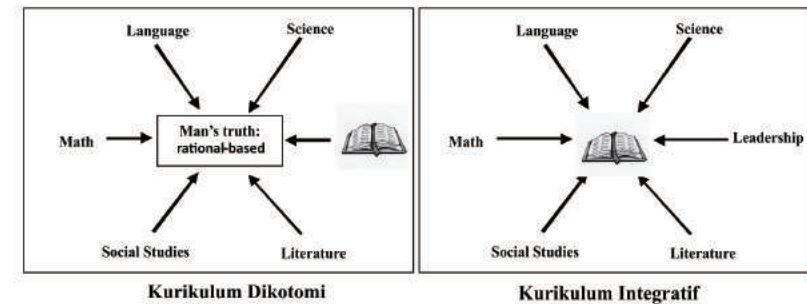
(untuk mendalami hal ini, silakan mempelajari bahan referensi: *Pilar Pendidikan Pelangi Kristus*)

Pilar pendidikan yang ketiga adalah **KURIKULUM**. Kurikulum yang diterapkan dalam proses pendidikan di Pelangi Kristus adalah kurikulum yang menolong anak-anak kita **berproses untuk memahami kebenaran-kebenaran yang telah dinyatakan Allah**.

Adapun yang dimaksud dengan “Kurikulum Pelangi Kristus” meliputi desain materi, metode, strategi, media, pelaksanaan hingga evaluasinya. Kurikulum Pelangi Kristus bersifat **terintegrasi yang berbasis pada Alkitab, Firman Allah**.



Kurikulum Dikotomi¹ berpusat kepada kebenaran rasional manusia (*man's truth* → *rational-based*), namun sebaliknya **Kurikulum Integratif**² berpusat kepada kebenaran Allah berdasarkan Alkitab, Firman Allah



Kurikulum Pelangi Kristus berbasis Alkitab dan bersifat utuh, komprehensif dan integratif. Maksudnya adalah mengembangkan seluruh aspek intelegensia anak bukan hanya pada aspek kognitif/intelegensia rasional mereka, tetapi juga pada intelegensia sosial, emosional, kultural, moral dan spiritual mereka serta pembentukan mental dan kepribadiannya.

¹Kurikulum Dikotomi yang dimaksud adalah kurikulum yang memisahkan kebenaran jalur ilmu dan kebenaran jalur iman. Semua subyek ilmu pengetahuan, dikembangkan berdasarkan penalaran manusia- berpusat pada rasio manusia (*rational-based*) dan tidak ada kaitan/relasinya dengan Alkitab. Hanya ilmu pengetahuan agama (Agama Kristen) saja yang dikembangkan berdasarkan pengajaran Alkitab.

²Kurikulum Integratif yang dimaksud adalah kurikulum yang menerapkan proses belajar berdasar/ berpusat kepada Alkitab, Firman Allah, yang menerapkan iman Kristen dalam seluruh proses belajar dan pengembangan ilmu pengetahuan yang mengintegrasikan Firman Allah dalam semua subyek ilmu pengetahuan.

Refleksi dan Evaluasi:

1. Apa makna pilar ketiga ini bagi kita sebagai orang tua murid Pelangi Kristus?
2. Apakah 'kurikulum' yang kita pakai sebagai orang tua saat mendidik anak-anak kita? Apakah pengalaman pribadi kita? Atau tradisi keluarga? Apa yang dilakukan oleh kebanyakan orang tua? Mari kita mengevaluasinya:
 - Apa yang menjadi tujuan pendidikan anak-anak kita? Apa harapan kita saat mendidik anak-anak kita? Apakah ada kaitannya secara langsung dengan kebenaran Allah? Yang mana dan bagaimana?
 - Bagaimana dan apa metode yang kita pakai untuk mendidik anak-anak kita? Apa desain yang kita terapkan untuk mendidik anak-anak kita?
 - Media apa yang kita pakai untuk setiap anak kita? Bagaimana kita telah merancang media untuk mendidik anak kita secara tepat dan bertanggung jawab sesuai dengan kurikulum berbasis Alkitab dan bukan berbasis rasio kita sebagai orang tua/mengandalkan pengalaman pribadi kita?
 - Hal-hal apa yang mungkin telah kita lakukan yang ternyata bersifat dikotomi dan bukan integratif pada saat kita melaksanakan pendidikan bagi anak-anak kita?
 - Apakah kita masih ingat bagaimana orang tua kita telah mendidik kita? Bagaimana mereka telah mendidik kita secara integratif berpusat kepada kebenaran Alkitab? Bagaimana pula mereka telah mendidik kita secara dikotomi yang berpusat pada rasio manusia? Dalam hal apakah pendidikan orang tua kita telah mempengaruhi paradigma kita dalam mendidik anak-anak kita?
 - Studi kasus:
 - a. Mendesain 'kurikulum' untuk mendidik anak kita dalam karakter kejujuran. Apa yang menjadi tujuan kita ketika mendidik anak kita agar jujur? Apakah mereka mengetahui tujuan tersebut dengan jelas? Bagaimana cara kita memotivasi mereka untuk menjadi jujur? Metode apa yang akan kita pakai untuk menanamkan karakter kejujuran dalam diri anak kita? Media apa yang akan kita pakai untuk menolong anak kita mempelajari kejujuran? Apakah yang akan kita terapkan sudah memadai? Bagaimana kita akan mengevaluasinya?

b. *Sharing* antar orang tua, berbagi pengalaman pendidikan anak dalam menanamkan karakter mengasihi, taat, takut akan Tuhan, cinta Alkitab, senang berdoa, belas kasihan, tanggung jawab, mandiri, setia.....

3. Membuat proyek mendesain 'kurikulum pendidikan' yang sedang dan akan kita terapkan bagi anak-anak kita. Misalnya bagaimana kita akan mengajarkan anak kita tentang pengelolaan uang, manajemen waktu, pergaulan dengan keluarga dan masyarakat, pendidikan seksual, gaya hidup kudus, karakter Kristus, kepemimpinan, komunikasi, pengembangan talenta, pelayanan gerejawi, pelayanan diakonia dan sebagainya. Pokok-pokok penting yang harus ada:

<ul style="list-style-type: none">➤ Tujuan➤ Prinsip Alkitab yang mendasari/Tokoh Alkitab yang menjadi teladan➤ Metode penanaman nilai/pembelajaran dan proses➤ Tahap pelaksanaan, waktu pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none">➤ Media pembelajaran➤ Proses belajar anak➤ Mitra orang tua➤ Tindakan konkrit anak maupun orang tua➤ Indikator untuk evaluasi➤ Evaluasi➤ Apresiasi dan Disiplin
--	--
4. Apakah anak-anak kita melihat dan merasakan bahwa seluruh kegiatan keluarga tidak ada yang bertentangan dengan Alkitab?
 - kegiatan keluarga sehari-hari
 - kebiasaan dan gaya hidup keluarga
 - pekerjaan ayah dan ibu
 - teladan ayah dan ibu
 - bagaimana pelaksanaan mezbah keluarga/ *family altar*
 - pengelolaan waktu dan uang
 - Apakah anak mengetahui, menyaksikan dan mengalami bahwa kita sangat konsisten menerapkan prinsip Alkitab? Artinya dalam segala sesuatu, tidak ada perilaku yang dikotomi.
 - Apakah anak melihat bahwa untuk kegiatan yang bersifat rohani maupun yang bersifat rohani misalnya rekreasi keluarga, jalan-jalan di mall, naik mobil, bersama tamu, tetangga, atasan, pembelian barang-barang, pengambilan keputusan, pemecahan masalah, gaya bekerja, gaya berbelanja dst., semuanya dilakukan orang tua dengan hati yang mengasihi serta takut akan Tuhan dan berkomitmen dengan iman untuk memuliakan Tuhan Yesus?

5. Karena kita meyakini bahwa Pelangi Kristus menerapkan kurikulum yang berbasis Alkitab, bagaimana kita melakukan tindak lanjut di rumah bagi anak-anak kita sehingga mereka akan dapat menerapkannya secara relevan dalam kehidupan praktis?
6. Bagaimana komitmen kita sendiri sebagai orang tua untuk menjadi model yang meliputi setiap aspek hidup, yang menunjukkan kepada anak-anak kita bahwa kebenaran Allah telah menjadi nilai hidup kita dan secara konsisten telah kita terapkan?

DISKUSI

1. Apa yang membedakan (maksudnya di mata masyarakat?) bila keluarga kita menerapkan pendidikan dengan kurikulum integratif atau bila kita menerapkan kurikulum yang dikotomis?
2. Apakah berkat terbesar yang akan kita saksikan dalam kehidupan anak-anak kita bila dengan serius dan konsisten kita berkomitmen menerapkan kurikulum pendidikan bagi anak-anak kita berbasis Alkitab?
3. Apakah hambatan dan kesulitan kita dalam menerapkan kurikulum integratif?

6. Penutup

Saling mendoakan di dalam kelompok (1 kelompok terdiri atas 2 keluarga)



Pelajaran 6

Pilar Pendidikan Anak bagi KRISTUS (4)

1. Pembukaan: doa dan pujian

2. Sharing: Pengalaman keluarga berjalan bersama Tuhan

- Membagikan pengalaman keluarga yang indah, mengesankan, mengharukan, meneguhkan, mendekatkan, menguatkan keluarga ketika berjalan dalam iman bersama Tuhan Yesus.
- Membagikan pengalaman keluarga ketika menerapkan prinsip Alkitab dalam pembahasan bahan KTB *Trustworthy Parents* yang lalu.
- Membagikan tantangan, beban dan pergumulan keluarga bersama Tuhan.

3. Permainan untuk meningkatkan keakraban

4. Informasi buku referensi KTB Ortu

Pemimpin KTB sharing 1 buah buku referensi yang direkomendasikan untuk menjadi bacaan bagi anggota KTB.

5. Pembahasan bahan


Referensi materi Seminar PK INRY: Pilar Pendidikan PK INRY

Sebelum pembahasan materi ini, diharapkan orangtua sudah membaca bahan *Pilar Pendidikan PK INRY* terlebih dahulu. Dianjurkan dapat mendengarkan kaset rekaman seminar Pilar Pendidikan PK INRY.

PILAR PENDIDIKAN ANAK BAGI KRISTUS EMPAT : MOTIVASI

Pilar keempat, Pilar pendidikan Pelangi Kristus yang keempat berdasarkan presaposisi ketiga adalah **MOTIVASI**.

MOTIVASI



Motivasi merupakan motor yang menggerakkan perilaku dan aktifitas manusia secara keseluruhan. Motivasi mengarahkan hidup manusia kepada suatu tujuan.

Dalam perspektif iman Kristen, saat manusia menetapkan motivasi hidupnya demi kepuasan dirinya maka hidupnya tidak berarti. Hal ini disaksikan oleh Raja Salomo. Setelah mengalami kejatuhan dalam hidup rohaninya, saat menyadari betapa bodoh dan celaknya hidup yang diarahkan di bawah matahari dan bukan kepada Dia yang menciptakan matahari, Raja Salomo mengatakan bahwa hidupnya menjadi sia-sia (Pengkotbah 1:12-18). **Raja Salomo telah belajar bahwa hidup yang berpusat pada diri sendiri hanya akan menghasilkan hikmat yang kosong, pengetahuan yang bodoh, kenikmatan yang palsu, penderitaan dan hidup yang tidak bermakna.**

Presaposisi ketiga dalam *Christian worldview* merupakan keyakinan dan pengakuan mutlak bahwa Allah, Dialah Pencipta alam semesta dan segenap isinya, oleh karena itu segala sesuatu berasal dari Dia, oleh Dia dan bagi Dia.¹ Segala yang hidup bergantung kepada-Nya, dalam pemeliharaan dan kontrol Allah yang berdaulat penuh atas segenap ciptaan-Nya. Jadi sudah seharusnya segala sesuatu dalam kehidupan ini didedikasikan bagi kemuliaan Allah Sang Pencipta. Keyakinan ini menjadi motivasi utama hidup manusia yang diciptakan untuk memuliakan Allah.

¹Alkitab : Roma 11:36

Orang tua Kristen akan mendidik anaknya dengan senantiasa mengarahkan hati, pemikiran, emosi, kehendak dan motivasi hati anaknya kepada Tuhan Yesus Kristus, Juruselamat yang Agung. Ketika membimbing anak untuk mengembangkan talenta/bakat, minat dan cita-citanya, anak selalu diarahkan untuk melakukan semua hal tersebut demi menyenangkan hati Tuhan dan bagi kemuliaan-Nya. Firman Allah dalam hati anak menjadi sumber hikmat (*WISDOM*) yang memberikan inspirasi motivasi hidup bagi setiap anak-anak kita.

Pelangi Kristus sendiri berkomitmen untuk mendedikasikan seluruh proses belajar anak dalam karya keilmuan demi kemuliaan Allah dan sebagai sarana pemberitaan Injil Kristus. Seminari Anak Pelangi Kristus terus-menerus menggumuli proses belajar anak, yaitu mewujudkan equilibrium di antara integritas ilmu dan keterikatannya pada kebenaran Alkitab yang berfokus pada kebenaran Kristus.

Orang tua harus terus-menerus mengingat bahwa pilar keempat ini sangat menentukan dasar perilaku anak, sehingga orang tua perlu mewaspadaikan dan peka terhadap anak-anaknya.

Karena motivasi hidup anak adalah sesuatu yang bersifat internal, kita seringkali tidak bisa mengetahuinya secara tepat dan kita harus senantiasa menguji hati anak-anak kita. Apakah anak masih punya kecenderungan kuat untuk melakukan segala sesuatu, bahkan yang baik, demi dirinya sendiri? Orang tua, dengan memohon hikmat Tuhan, harus terus menolong anak-anaknya agar dapat bertumbuh dengan jujur dan tulus dengan keinginan untuk menyenangkan hati Tuhan saja.

Teladan orang tua adalah pertolongan terbesar bagi anak.

Anak-anak adalah pengamat dan pendengar yang baik. Seberapa sering mereka melihat dan mendengar kita sebagai orang tua yang berkomitmen untuk mengasihi Tuhan dan rindu melakukan segala sesuatu yang terbaik bagi Tuhan demi membalas kasih-Nya, sedang itulah hal tersebut akan menjadi inspirasi yang kuat dalam membangun motivasi hidup yang sama dalam diri anak. Tentunya hal ini harus didukung oleh penyerahan hidup orang tua yang senantiasa tekun mendoakan anak-anaknya, agar Roh Kudus menolong anak-anaknya untuk bertumbuh dalam Firman Tuhan dan semakin memiliki motivasi hidup bagi Tuhan.

Dalam aspek praktikal, orang tua harus bijaksana ketika memberikan disiplin maupun apresiasi dan hadiah kepada anak, sebab kedua hal ini sangat efektif membangun motivasi dalam diri anak, baik ke arah positif maupun negatif. Bagaimana kita bisa mencermati kedua hal ini?

Diskusi

1. Apakah yang paling mendorong hati kita saat memberikan disiplin maupun apresiasi kepada anak?
2. Bagaimana suasana hati dan emosi orang tua dan anak pada saat disiplin kepada anak dijalankan, dan juga pada saat apresiasi/hadiah diberikan kepada anak?
3. Bagaimana kita mengetahui dengan pasti bahwa hal ini kita lakukan demi memuliakan Allah dan menyenangkan hati-Nya, sedangkan hal yang itu kita lakukan hanya demi diri kita sendiri?
4. Apakah indikator yang jelas untuk menolong orang tua memastikan bahwa hal ini merupakan proses memotivasi anak yang baik dan bukan sedang memanipulasi anak menurut keinginan orang tua?
5. Bagaimana Anda menjelaskan hubungan di antara misi dan motivasi orang tua di dalam mendidik anaknya?

Self Check and Self Evaluation

1. Apakah misi orang tua di dalam hidup anak? Di antara beberapa alternatif di bawah ini, mana yang paling mewakili misi Anda?

POIN	MISI ORANG TUA	POIN	MISI ORANG TUA
	Percaya Diri		Motivasi Misioner
	Cerdas (IQ > 120)		Mandiri
	Buah Roh Kudus		Berani
	Karakter Kristus		Tabah dalam hidup
	Nilai Hidup Allah		Iman yang benar
	Kreatif		Rohani bertumbuh
	Inisiatif		Tanggap/Peduli
	Berprinsip		Terampil
	Pola Pikir Kristen		<i>Christian World View</i>
	Proaktif		Disiplin
	Integritas		Berjiwa sosial
	Prestasi Bagus		Unggul
	Sukses		Pergaulan baik
	Bervisi		Takut akan Tuhan
	Berhikmat		Berjiwa <i>Servant Leader</i>

2. Mengevaluasi kecenderungan orang tua dalam melakukan hal-hal di bawah ini :

NO	KETERANGAN	SERING	CUKUP	JARANG	EVALUASI
1	Menginstruksi				
2	Memperingati				
3	Mengkhotbahi				
4	Memaksa				
5	Mengancam				
6	Mengomentari hal yang negatif				
7	Mempermalukan				
8	Menafsirkan sepihak				
9	Marah-marah				
10	Menyelidiki setiap perbuatan				
11	Mempermalukan				
12	Menghukum tanpa penjelasan				
13	Menunjukkan rasa tidak puas				
14	Mengatur tanpa persetujuan				
15	Bersikap emosional/negatif				
16	Bersikap tidak sabar				
17	Membandingkan				
18	Menuntut - ada target				

3. Hal-hal yang dianggap positif dan telah dilakukan sebagai orang tua untuk menolong membangun motivasi yang benar dalam diri anak selama ini adalah sbb:

NO	YANG DILAKUKAN	KETERANGAN/EVALUASI

4. Realita keadaan anak yang teramati:

NO	MASALAH	ANAK KE-1		ANAK KE-2		ANAK KE-3	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
1	Pelupa						
2	Kurang bertanggung jawab						
3	Superaktif						
4	Malas						
5	Pendiam						
6	Penakut						
7	Cuek						
8	Ceroboh						
9	Pemarah						
10	Emosional						
11	Lamban						
12	Kaku dan keras kepala						

NO	MASALAH	ANAK KE-1		ANAK KE-2		ANAK KE-3	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
13	Pembangkang/bandel						
14	Mudah tersinggung						
15	Pemalu						
16	Tidak punya motivasi						
17	Sangat bergantung						
18	Tidak peka						
19	Egois						
20	Mau menang sendiri						
21	Kurang inisiatif						
22	Pasif						
23	Mudah putus asa						
24	Berpikir negatif						
25	Tidak jujur						

5. Hal-hal positif tentang pribadi dan keadaan anak:

Anak Pertama		
Yang Berkesan :	Yang Menonjol :	Yang Unik :
Anak Kedua		
Yang Berkesan :	Yang Menonjol :	Yang Unik :
Anak Ketiga		
Yang Berkesan :	Yang Menonjol :	Yang Unik :

Motivasi akan membuat seorang anak dapat melakukan kegiatannya secara instrinsik. Pada umumnya bagi anak yang memiliki motivasi instrinsik, sebagian besar faktor yang menentukan motivasinya tersebut adalah keputusannya sendiri. Bila dia merasa diberikan suatu tekanan untuk melakukan sesuatu, maka dia akan memiliki kecenderungan untuk menolak. Hal ini dapat terjadi secara terang-terangan atau diam-diam.

Apabila seorang anak sudah memiliki motivasi instrinsik, dia akan memiliki hal-hal sbb:

- Kemauan keras untuk mencapainya
- Kemampuan untuk bertahan menghadapi tantangan dan kesulitan
- Kesadaran untuk berbuat yang terbaik
- Membentuk suatu nilai dan prinsip pribadi
- Pengembangan kompetensi diri secara positif
- Tingkat keberhasilan yang cukup tinggi
- Kemampuan memotivasi orang lain
- Kesanggupan untuk membuat komitmen

Sharing dan Diskusi:

1. Dalam hal bagaimana ayah dan ibu dapat menolong anak-anaknya agar dapat memiliki motivasi instrinsik untuk mencapai harapan-harapannya?
2. Apakah anak kita seseorang yang mempunyai motivasi yang kuat dalam setiap tindakannya? Adakah nilai-nilai positif dibalik motivasi anak?
3. Adakah suatu kondisi yang sampai saat ini menghambat perkembangan pribadi anak Anda terkait dengan masalah motivasi instrinsik ini?
4. Bagaimana peran Roh Kudus dan doa dalam hal motivasi instrinsik ini?
5. Bagaimana keteladanan orang tua dan hubungan/komunikasi di antara orang tua dan anak dapat membantu timbulnya motivasi instrinsik secara kuat atau sebaliknya?

Home Assignment:

- Menemukan hal-hal yang dapat menolong dan meningkatkan motivasi instrinsik di dalam diri anak-anak Anda untuk melakukan hal yang benar dan baik sesuai harapan Anda.
- Melakukan hasil temuan Anda dan mempraktekkannya di dalam hubungan dan komunikasi suami isteri

Yang perlu kita pahami adalah adanya beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku, emosi dan pemikiran anak yang membangun motivasi dalam diri anak, yaitu:

1. Kehendak - ego :

Karakter dan keputusan pribadi

- bersifat negatif:keuntungan/kepentingan pribadi
- bersifat positif: taat kepada kebenaran dan kehendak Allah

2. Situasi :

Dorongan emosional yang dimunculkan/dipengaruhi oleh:

- kondisi fisik - kesehatan
- konteks
- nilai mayoritas

3. Rasionalisasi :

Keputusan berdasarkan:

- hikmat duniawi (pengetahuan, pengalaman, pemikiran)
- hikmat Allah (sumber kebenaran Alkitab)

4. Nurani - intuisi :

Nilai yang dimiliki

- kesenangan
- kebiasaan
- tradisi dan budaya
- kepekaan terhadap situasi
- suara Roh Kudus dalam hati yang sudah dibarui
- komitmen pada kebenaran dan God's value

5. Emosi :

dapat dipengaruhi oleh :

- Kondisi fisik
- Beban pemikiran
- Tingkat stress
- Apriori
- Suasana hati dan batin
- Pengalaman hidup (termasuk yang traumatis)
- Kestabilan
- Kedewasaan mental

Hal yang sangat membahagiakan orang tua adalah ketika seorang anak sudah mengerti misi hidupnya, maka motivasi hidupnya akan sangat dipengaruhi oleh seberapa dalam komitmennya terhadap misi hidupnya itu. Jadi sangatlah penting bagi orang tua untuk memprioritaskan diri mereka dalam menolong anak-anaknya mengerti misi hidupnya sesuai rencana Allah, sebab selalu ada interaksi yang terikat dan terkait di antara **visi-misi hidup, nilai hidup dan motivasi**.

Dalam membimbing anak-anak kita agar dapat mengenali panggilan hidupnya dan menemukan misi/tujuan Allah dalam hidupnya, sebagai orang tua kita harus selalu menyadari bahwa:

- Motivasi orang berdosa sejak berada di dalam kandungan dikendalikan oleh kekuatan nafsu manusia yang menginginkan kebebasan tanpa bertanggung jawab terhadap Tuhan Allah (*Warning*: prinsip hidup duniawi: 'kutahu yang kumau')
- Kekuatan motivasi intrinsik adalah mengukuhkan komitmen untuk melakukan yang diperkenan oleh Tuhan. Jika belum terjadi pembaruan hidup di dalam dan oleh Kristus, motivasi seseorang cenderung diarahkan kepada prestasi, prestige dan potensi saja. Walaupun yang dihasilkannya dapat bersifat positif, tetapi arahnya bukanlah untuk kemuliaan Tuhan Allah.
- Tidak semua yang bersifat baik identik dengan kebenaran. Ketika anak berhasil melakukan hal-hal baik yang kita inginkan, bahkan ketika hal itu dilakukan dengan motivasi intrinsik dan inisiatif anak sendiri, kita tidak boleh terburu-buru merasa puas sebab kita masih belum mengetahui apa yang mendasari motivasinya. Bila tindakannya terpusat kepada ego, kita justru harus berhati-hati. Yang harus selalu kita arahkan adalah motivasi anak untuk hidup bagi kemuliaan Kristus.

Itulah sebabnya proses pendidikan Kristen sangat serius dan tidak semudah yang kita pikirkan dan bayangkan! Menjadi *trustworthy parents* bukan sekedar untuk mempersembahkan anak-anak yang berperilaku baik, tetapi **anak-anak yang serupa dengan Yesus Kristus** (Matius 11: 28-29, Roma 8: 28-30)

Pendalaman

1. Bagaimana menolong anak kita agar memiliki motivasi yang misioner?
2. Apa indikatornya bahwa anak kita sudah memiliki motivasi yang misioner?
3. Bagaimana kita sendiri dapat mengerti dan mengevaluasi motivasi kita?

Refleksi Firman Tuhan

- Matius 6:5-15
- Filipi 2:1-11
- 2 Korintus 5:14-15
- Yohanes 15:12-15

Beberapa indikator motivasi misioner yang dapat dijadikan pertimbangan :

- Tidak demonstratif
- Demi menyenangkan hati Tuhan Yesus
- Tidak mengharapkan imbalan dan penghargaan
- Senang melakukannya, ada sukacita di hati karena mengasihi Tuhan
- Ada damai di hati karena Roh Kudus bekerja
- Didorong oleh kasih Tuhan Yesus yang telah rela mati bagi kita
- Mencontoh hidup Tuhan Yesus
- Digerakkan dan dipimpin oleh Roh Kudus
- Ada beban untuk memenangkan jiwa bagi Kristus
- Tidak mengandalkan kekuatan/kompetensi diri
- Menampakkan karakter Kristus
- Ada ketaatan yang tulus

Penutup

Saling mendoakan di dalam kelompok (1 kelompok berisi 2 keluarga)

DAFTAR PUSTAKA

- _____. Rebuilder Guide, Institute in Basic Life Principles, Inc, 1982
- Beers, V.Gilbert, Orangtua, Berbicaralah dengan Anak Anda, terj. Bandung: Kalam Hidup, 1998
- Canfield, Ken. R., 7 Rahasia Menjadi Ayah yang Efektif, terj. Jogja: Andi, 1992
- Chapman, Gary, Lima Bahasa Kasih, terj, Jakarta : Proffesional Books, 1997
- _____, Loving Solutions, terj. Batam:Interaksara, 2002
- Christenson, Larry and Nordis, Pasangan Kristen, terj, Surabaya : Citra Pustaka, 1977
- Christenson, Evelyn, Apa yang Terjadi Jika Kita Berdoa untuk Keluarga Kita, terj. Batam: Interaksa, 2001
- Christenson, Larry, Keluarga Kristen, terj, Semarang : Betania, 1990
- Craig, Sidney D., Mendidik dengan Kasih, Jogjakarta: Kanisius, 1998
- Dobson, James, Pernikahan dan Seksualitas, terj, Bandung : Kalam Hidup, 1982
- _____. Memantapkan Kehidupan Keluarga,terj, Bandung : Kalam Hidup, 1986
- _____.Menjadi Orangtua bukan Orang-orang Pengecut,terj Jakarta:Harvest Publication House, 1996
- _____, Cinta Kasih Seumur Hidup, terj, Bandung : Kalam Hidup, 1997
- _____, Cinta Harus Tangguh, terj, Jakarta :Harvest Publication House, 1996

_____, Isteri Anda Rewel?, terj. Bandung: Kalam Hidup, 1997

Eyre, Linda and Richard, Langkah Menuju Keluarga yang Harmonis,terj Jakarta: Gramedia, 1995

_____.Mengajarkan Nilai Kepada Anak, terj, Jakarta:Gramedia, 1995

Ezzo, Gary and Anne Marie, Growing Kids God's Way, California:Simi Valley, Growing Families International Publ., 1993

_____. Reaching the Heart of Your Teen, California:Simi Valley, Growing Families International Publ., 1995

_____.Preparation for the Adolescence, California:Simi Valley, Growing Families International Publ., 1996

Fay, Foster Cline Md and Jim, Parenting with Love and Logic, Colorado: Navipress, 1990

Fleming, Jean, Hati Seorang Ibu, terj. Bandung: Kalam Hidup, 1982

Getz, Gene A, Building Up One Another, Wheaton, Illinois : Victor Books, 1981

Graham, Billy, Keluarga yang Berpusatkan Kristus,terj. Bandung:Kalam Hidup, 1961

Haystead, Wes, Mengajar Anak tentang Allah, terj, Jakarta : BPK GM, 1988

Hocking, David and Carole, Pernikahan yang Intim,terj.Bandung: Kalam Hidup, 1986

_____.Jatuh Cinta Lagi, terj, Bandung: Kalam Hidup, 1984

Iverson, Memulihkan Keluarga, Jakarta : Indonesian Harvest Outreach, 1991

Jones, Stanton L. and Brenna B., How and When to Tell Your Kids About Sex, terj. Surabaya: Momentum, 2002

Keefauver, Larry, Seventy Seven Irrefutable Truths of Parenting, Florida:YMCS, 2001

Lahaye, Tim, Ketika Anda Merasa Salah Memilih Pasangan, terj.Jogyakarta: Andi, 2000

Lawson, Steven J., Warisan Abadi, Jakarta: Metanoia Publ, 1998

Mossholder, Ray, Pernikahan Plus, terj, Yogyakarta : Andi, 1990

Parrot, Les and Leslie, Relationship, terj, Batam : Gospel Press, 2001
Schreus, Jack and Jerry, Fathers and Daughters, Illinois: Wheaton, Victor Books, 1996

Smalley, Gary, For Better or Best, Michigan: Grand Rapids, Zondervan Publ.House, 1979

Smalley, Gary and Norma, Seandainya Ia Tahu, jilid I dan II, untuk Pria dan Wanita, terjemahan, Jakarta : Metanoia, 1995

Sproul, R.C., Discovering the Intimate Marriage, Minnesota, Bethany Fellowship, 1975

Tong, Stephen, Arsitek Jiwa, Jakarta : Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1991

_____, Keluarga Bahagia, Jakarta : LR II 1991

Tong, Steven dan Mary Setiawani. Seni Membentuk Karakter Kristen, Jakarta: LR II, 1995

Trent, John and Gary Smalley, Bahasa Cinta,terj:Jakarta:Harvest Publ.House, 1987

_____, Dua Sisi Cinta, terj. Bandung: Kerygma, 2002

Trobisch, Walter, Love is a Feeling to be Learned, Singapore : The Way, n.d

Warren, Paul, My Toddler, London: Thomas Nelson Publ, 1994

Warren, Clark, Temukan Cinta di Hidup Anda, Jakarta :Harvest Publ House, 1996

Webster, Doug, Ayahku Sahabatku, Batam; Interaksa, 2000

Whelchel, Mary, If You Only Knew, terj. Batam: Interaksa, 2001

Wong, David W.F., Perjalanan Cinta yang Teruji, terj. Yogyakarta: Gloria, 2003

Wright, H.Norman, Melestarikan Kemesraan dalam Pernikahan, terj, Jogyakarta : Andi, 1992

_____, Bagaimana Berbicara dengan Pasangan Anda,terj Bandung : Kalam Hidup, 1974

_____. Komunikasi Kunci Pernikahan Bahagia, jilid I dan II, Yogyakarta : Gloria, 1997

_____, Apa yang diinginkan Pria, terj, Sala : Dabala Publisher, 2000

_____. Mertua, Anak, Menantu, terj, Jakarta: Metanoia

_____, Menjadi Orangtua yang Bijaksana, terj. Jogyakarta:Andi, 1991

Yorkey, Mike, editor, Menumbuhkan Pernikahan yang Sehat, Jakarta : Harves Publication House, 1996

Penulis



Magdalena Pranata Santoso, lahir di Surabaya pada 1957. Anak ke tiga dari lima bersaudara yang berasal dari keluarga pendeta ini, telah dididik sejak kecil untuk hidup takut akan Tuhan dan mengasihi Dia. Usia 8 tahun, menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi. Dua tahun kemudian menyerahkan diri untuk menjadi hamba Tuhan.

Setelah menyelesaikan studi SMA, pada 1976 meneruskan pendidikan Teologi di **Seminari Alkitab Asia Tenggara Malang**. Menikah dengan Pranata Santoso pada 1981, dan dikaruniai seorang anak, Daniel Yohanes pada 1998. Sejak 1981, terpanggil untuk melayani Tuhan dalam dunia pendidikan Kristen, dimulai di antara siswa SMP. Pada 1983, saat melayani di **GKMI Kudus**, ditahbiskan sebagai Guru Injil dengan pelayanan khusus bidang anak, remaja dan pemuda. Memenuhi panggilan Tuhan melayani mahasiswa sejak 1985 sebagai Dosen di DMU dan sejak 2016 hingga sekarang, sebagai Dosen di **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Universitas Kristen Petra Surabaya**. Bidang yang ditekuni adalah Pendidikan Kristen, Pendidikan Anak dan Keluarga, Kepemimpinan Kristen dan Etika Hidup Bermakna. Dengan berkat Tuhan, pada 1995 menyelesaikan pendidikan magister di **Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga**, dalam bidang Sosiologi Agama. Pada 2010 dengan kasih karunia Tuhan berhasil menyelesaikan pendidikan doctoral dalam bidang Kepemimpinan dan Pelayanan di **Seminari Alkitab Asia Tenggara Malang**. Pada 1996 memenuhi panggilan Tuhan secara khusus merintis **Sekolah Teologi Kristen Pelangi Kristus** hingga saat ini. Terpujilah kasih karunia Tuhan Yesus Kristus. Soli Deo Gloria.